

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu mekanisme, teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun penelitian. Penyusunan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data kemudian menganalisisnya serta memaparkan hasil pengamatan di lapangan.

3.1. Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian dalam kajian tugas akhir ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai prosedur pemecahan masalah, dijelaskan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian pada tulisan (seseorang, lembaga, dan masyarakat).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Mebel khususnya set kursi kafe serta Motor Harley-Davidson secara komprehensif dan mendalam. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam merealisasikan objek penelitian yaitu motor Harley-Davidson dan kursi kafe.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan untuk menuliskan bagaimana bentuk dan prosedur yang dijalankan terhadap penelitian yang dilakukan. Desain penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Desain Penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesis yang telah dibangun. Rancangan atau desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilakukan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Rancangan penelitian merupakan model pendekatan penelitian yang sekaligus juga sebagai rancangan analisis data. Di samping itu dengan adanya rancangan penelitian mempermudah peneliti dalam mengevaluasi data hasil penelitian. Desain penelitian kualitatif dibagi dalam empat tahap, yaitu:

3.2.1. Perencanaan

Tahapan ini merupakan kegiatan perencanaan dengan melakukan analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

3.2.2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrumen melakukan observasi secara mendalam guna mencari informasi data, menganalisis aktifitas perusahaan, bahan dan alat yang digunakan serta model dan bentuk pada perusahaan mebel yang memproduksi kursi.

3.2.3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi di tempat penelitian. Tujuan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat dipahami dengan mudah.

3.2.4. Evaluasi

Semua data hasil observasi di perusahaan mebel dan pengrajin mebel dievaluasi sehingga mendapatkan hasil analisis data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi dan model atau bentuk set kursi kafe yang dihasilkan dalam proses produksi. Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek. Peristiwa dan kondisi yang diteliti sedang berjalan untuk pemecahan masalah berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara tegas untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi.

Dari uraian yang telah dikemukakan penulis, yang perlu diamati dari kafe-kafe yang sekarang ada khususnya di daerah jepara hanya menggunakan mebel atau perabot seadanya di pasaran dan terkesan monoton.

Banyak usaha kafe yang kurang memikirkan penataan dan pemilihan perabot mebel pada *interior* kafe. Kurang juga memikirkan konsep untuk *interior* pada kafe. Kursi kafe adalah salah satu perabot pelengkap *interior* kafe dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia yang berkaitan dengan bersantai, estetis dan ergonomis.

Sehingga penelitian difokuskan pada bagaimana merancang produk mebel khususnya set kursi kafe dan Motor Harley-Davidson. Sehingga masalah yang benar diteliti dan dibahas untuk lebih fokus.

3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan membutuhkan suatu metode yang digunakan sebagai alat atau sarana pengambilan data-data yang berkaitan. Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.4.1. Metode literature

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkannya dari buku-buku referensi, katalog, majalah, dan brosur-brosur yang dapat mendukung serta dapat dijadikan landasan teori dalam melakukan penelitian

3.4.2. Metode studi lapangan

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam studi lapangan penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada suatu objek penelitian yang dilakukan secara intensif, cermat dan sistematis,

disertai analisa dan pengujian kembali atas semua data yang dikumpulkan.

Penulis dapat secara langsung melihat, mendengar, merasakan dan menganalisa suatu peristiwa melalui pengamatan. Aspek-aspek yang menjadi bahan observasi penyusun antara lain: (1) fungsi produk set kursi kafe, (2) bentuk set kursi kafe, (3) standardisasi dan proporsi, (4) konstruksi, (5) serta *finishing* dan bahan pendukung.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung di tempat pengrajin mebel yang memproduksi produk kursi kafe dan tempat penjualan jam. Hasil pengamatan yang telah dilakukan antara lain:

a. CV Java Teakindo

Observasi di CV Java Teakindo mengenai produk set kursi kafe dilakukan untuk mendapatkan data fakta yang berkaitan dengan ragam produk mebel yang di rancang dengan konsep yang beda dari pasaran dan telah disesuaikan dengan konsep *interior* yang ada. Penulis juga mengamati tentang bahan dan cara produksi di perusahaan tersebut. Lokasinya berada di Desa Bawu Belimbing RT 40/8 Batealit Jepara.



Gambar 3.1 : Contoh Kursi Kafe Produksi CV Java Teakindo
Sumber : Dokumentasi Penulis

b. Erwin Teakwood

Observasi mengenai produk set kursi kafe dilakukan untuk mendapatkan data fakta yang berkaitan dengan proses produksi kursi kafe dilakukan karena terdapat persamaan fungsi perabot dan bahan baku yang penulis ingin rancang. Lokasinya berada di Desa Bawu RT 28/6 Batealit Jepara.



Gambar 3.2 : Contoh Kursi Kafe Produksi Erwin Teakwood
Sumber : Dokumentasi Penulis

c. CV. Wastu Arsy Architects

Observasi mengenai produk set kursi kafe dilakukan untuk mendapatkan data fakta yang berkaitan dengan konstruksi, pemilihan dan proses produksi besi. Lokasinya berada di JL Ratu Kalinyamat, Rt 03 Rw 05, Desa Krapyak, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara.



Gambar 3.3 : *Workshop* CV Wastu Arsy Architects
Sumber : Dokumentasi Penulis

d. Enjang Coffee

Observasi mengenai bentuk-bentuk set kursi kafe dilakukan untuk mendapatkan data fakta yang berkaitan dengan proses desain set kursi kafe yang penulis ingin rancang, hal ini dilakukan karena nantinya produk yang penulis buat akan di gunakan pada kafe. Lokasinya berada di Jl. Sultan Hadirin Desa Ngabul Rt 3/2 Tahunan Jepara.



Gambar 3.4 : Contoh Kursi Kafe di Enjang Coffee
Sumber : Dokumentasi Penulis

2. Wawancara (interview)

Metode wawancara dilakukan dengan secara langsung dengan para informan yang telah ditetapkan. Sumber data di pilih dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan tentang bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti saat melakukan wawancara yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan nonverbal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dengan pertanyaan yang terkait aktivitas ruang, teknik, media, fungsi, bentuk dan lain-lain. Adapun subjek penelitian yang diwawancarai sebagai berikut:

a) Jimat Budi

Beliau merupakan Staff CV Java Teakindo yang beralamat di Desa Bawu Belimbing RT 40/8 Batealit Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi tentang pemilihan dan penerapan mebel pada interior kafe yang di minati oleh konsumen.



Gambar 3.5 : Kegiatan wawancara dengan Jimat Budi staff CV Java Teakindo

Sumber : Dokumentasi Penulis

b) Erwin Susanto

Baliau merupakan pemilik Erwin Teakwood yang beralamat di Desa Bawu RT 28/6 Batealit Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi tentang informasi pengerjaan produk mulai dari jenis bahan dan kontruksi yang digunakan, alat yang digunakan selama produksi, *finishing*, serta pemasaran produk kursi kafe yang dihasilkan.



Gambar 3.6 : Wawancara dengan Erwin Susanto pemilik Erwin Teakwood

Sumber : Dokumentasi Penulis

c) Ariyanto

Baliau merupakan pemilik CV. Wastu Arsy Architects yang beralamat di di JL Ratu Kalinyamat, Rt 03 Rw 05, Desa Krapyak, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi tentang konstruksi, pemilihan dan proses produksi besi.



Gambar 3.7 : Foto Bersama Ariyanto pemilik CV. Wastu Arsy Architects
Sumber : Dokumentasi Penulis

d) Khoir

Baliau merupakan pemilik Enjang Coffee yang beralamat di Jl. Sultan Hadirin Desa Ngabul Rt 3/2 Tahunan Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi tentang produk mebel yang biasa di minati pada kafe.



Gambar 3.8 : Kegiatan Wawancara Khoir dengan Pemilik Enjang Coffee
Sumber : Dokumentasi Penulis

3.4.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Desain

Dalam pendekatan dan pengembangan sistem ada beberapa hal yang harus di perhatikan. Diantaranya:

1. Metode Pendekatan Desain

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Secara lebih rinci, ciri-ciri yang terkandung dalam sistem atau pendekatan sistem, adalah:

a. Adanya tujuan:

Setiap merancang sebuah mebel pasti bertujuan, tujuan mebel telah ditentukan lebih dahulu, dan itu menjadi tolak ukur pemilihan komponen serta kegiatan dalam proses kerja mebel. Komponen, fungsi komponen, dan tahap kerja yang ada dalam suatu mebel mengarah ke pencapaian tujuan mebel. Tujuan perancangan desain set kursi kafe yang bersumber inspirasi dari Motor harley-Davidson ini adalah terciptanya sebuah desain yang unik.

b. Adanya fungsi

Setiap komponen yang mempunyai fungsi tertentu itu mesti menyumbang secara sepiantasnya dalam rangka mencapai tujuan dan semua fungsi tersebut perlu dikoordinasikan secara terpadu agar semua proses berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun fungsi set kursi kafe yang penulis rancang adalah sebagai mebel penunjang kegiatan minum atau makan yang berada pada sebuah kafe.

c. Adanya pasar yang dituju

Setiap mebel yang dirancang dan di produksi pada akhirnya akan melalui proses pemasaran. Maka perlu untuk pendekatan desain dengan mempertimbangkan pasar agar nantinya konsumen yang dituju jelas. Pada karya tugas akhir ini penulis memilih para pelaku usaha kafe sebagai pasar utama yang dituju.

2. Metode Pengembangan Desain

Desain penelitian ini dimodelkan dengan menggunakan model proses prototype. Model proses prototype merupakan suatu metode dalam pengembangan desain yang menggunakan pendekatan untuk membuat sample produk dengan skala 1:1 dan bertahap sehingga dapat segera dievaluasi oleh pemakai (user).

Metode prototype dirancang agar dapat menerima perubahan-perubahan dalam rangka menyempurnakan prototype yang sudah ada sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan desain mebel yang dapat diterima dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan mebel tersebut kepada pemakai setelah desain mebel tersebut disetujui.

Berikut adalah langkah-langkah penulis dalam merancang sebuah desain mebel yang menggunakan mekanisme pengembangan sistem dengan prototype, langkah-langkah antara lain :

a. Mendengarkan Pemakai

Sebelum pada tahap perancangan, penulis menganalisis mebel dengan cara melakukan pengumpulan data yaitu dengan observasi, dan *interview* (wawancara) dan dengan cara *literature* yaitu dengan dokumentasi terhadap kebutuhan yang diinginkan pemakai.

b. Perancangan Prototype

Membuat prototype desain mebel tersebut untuk memperlihatkan kepada pemgguna model mebel yang akan dirancang.

c. Pengujian Prototype

Melakukan uji coba desain mebel yang telah dirancang untuk memastikan bahwa mebel tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar, sesuai kebutuhan pemakai.

3.5. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Metode penelitian kualitatif dilakukan oleh penulis dalam menyusun Tugas Akhir dalam menganalisa data yang diperoleh melalui pendekatan analisis desain sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Aktivitas

Manusia hidup dengan berbagai ragam aktivitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktivitas tersebut membutuhkan sarana pendukung berupa mebel (Eddy S, 2005:76).

Manusia membutuhkan sarana benda berupa kursi kafe pada saat berada di kafe, yang mampu memberikan kenyamanan saat menyantap hidangan dan bersantai di kafe. Untuk memenuhi hal tersebut maka dibutuhkan kursi kafe yang aman, nyaman dan indah..

Berdasarkan observasi penulis, ada banyak jenis aktifitas manusia saat berada di kafe, salah satunya adalah duduk. Setelah melakukan analisis terhadap aktifitas-aktifitas duduk manusia, maka ditemukan berbagai macam aktifitas duduk, hal tersebut juga mempengaruhi bentuk, fungsi, dan ukuran sebuah sarana untuk melakukan aktifitas. dengan demikian, sikap aktifitas manusia sebagai pemakai, merupakan kunci dalam merancang sebuah desain kursi kafe.

Posisi nyaman ketika melakukan aktifitas duduk adalah menggunakan dudukan dengan bahan pendukung yang lunak , untuk itu diperlukan *cusion* (jok) terbuat dari berbagai jenis bahan. Namun kami disini memilih ban pendukung dengan bahan dasar busa, yang

bertujuan untuk menambah kenyamanan saat duduk. Di kursi kafe. Untuk memmh lebih nyamman lagi kursi perlu ada sandaran dengan kemiringan 100° sampai 110° untuk menyangga punggung saat bersantai.

Selain hal-hal tersebut ukuran set kursi kafe juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana nyaman dan santai saat duduk. Dalam pembuatan kursi kafe ini ukuran dudukan dibuat ukuran standar kursi pada umumnya.

3.5.2. Analisis bentuk dan fungsi

Kenyamanan dapat dicapai melalui bentuk yang sesuai dengan fungsi dan juga anatomi tubuh manusia (Eddy S, 2005:91).

Dalam observasi, penulis banyak menemui mebel dengan bentuk yang bermacam-macam akan tetapi belum ada yang mengangkat struktur Motor Harley-Davidson sebagai konsep perancangan set kursi kafe. Adapun fungsi utama dalam merancang set kursi kafe adalah sebagai tempat menikmati minuman/makan dan tempat bersantai di kafe.

3.5.3. Analisis Ergonomi

Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain. Tujuan analisis ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia dilingkungannya. Dalam konteks desain mebel, ergonomi merupakan analisis human faktor berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis.

Ergonomi mempelajari gerakan tubuh manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya bertujuan untuk merancang kenyamanan sebuah sarana. Ukuran manusia berkaitan erat dengan kenyamanan dapat di telusuri melalui ilmu antropometri. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi

tubuh manusia, kaitannya dengan lingkungan, agar tercipta kenyamanan yang fungsional.

3.5.4. Analisis Antropometri

Antropometri berasal dari bahasa Yunani yaitu antrhopos yang berarti manusia dan metron yang berarti mengukur. Antropometri adalah pengukuran dan studi mengenai ukuran dan proporsi tubuh manusia. (Francis D.K. ching, 2000:379).

“Mebel sudah selayaknya dirancang berdasarkan ukuran yang tepat untuk menghindari kecelakaan. Selain itu, perancang mebel juga harus mampu mengurangi gerakan fisik dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ukuran tubuh manusia pemakai sangat penting dalam merancang sebuah mebel yang memiliki fungsi secara optimal.”

Antropometrika adalah ilmu ukuran-ukuran tentang manusia. Setiap manusia memiliki ukuran yang berbeda. Antropometrika sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain mebel, berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometrika meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat, sampai kaki. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang optimal.

3.5.5. Analisis Bahan dan Tekstur

Setiap bahan memiliki karakter dan juga tekstur yang berbeda-beda pada permukaannya. Secara garis besar, bahan terbagi menjadi dua jenis. Pertama bahan dari alam seperti kayu, rotan, bamboo, besi, kulit, pandan dan sejenisnya. Kedua bahan buatan atau sintesis seperti plastic, fiberglass, upholstery, kulit imitasi dan sejenisnya (Marizar, 2005:128).

Jenis bahan sangat berpengaruh tingkat kekuatan dan proses produksi. Jenis bahan yang digunakan untuk membuat Tugas Akhir Set Kursi Kafe adalah bahan pipa galvanis dan kayu jati karena bahan tersebut memiliki tekstur yang baik, kuat dan awet.

3.5.6. Analisis Struktur dan Konstruksi

Bentuk sebuah desain produk itu mulai dari suatu perancangan dan bahan-bahan yang digunakan dan itu dapat mempengaruhi semua elemen-elemen atau bagian-bagian yang ada dalam produk tersebut, yaitu dari segi strukturnya sebagai dasar awal dan segi konstruksi sebagai pendukung terdalam dari struktur itu, sehingga pada produk tersebut mempunyai dasar yang kuat dan menyalurkan nilai kekokohnya. Untuk merancang perabot haruslah dipelajari sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan pengerjaan kayu serta juga beberapa hal tentang konstruksi perabot (Frits wilkening,1989: 74)

Konstruksi merupakan elemen desain mebel berkaitan dengan seluruh faktor kesatuan yang tersusun secara struktural dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan konstruksi dilakukan dengan tujuan menjamin keselamatan dan kenyamanan penggunaannya.

Konstruksi yang akan digunakan dalam pembuatan produk kursi kafe ini yaitu:

1. Konstruksi antara materi dengan materi secara permanen, tak berubah, atau disebut *fix construction* yaitu dengan pengelasan besi dengan pertimbangan pada kekuatan sambungan yang diterapkan.
2. Konstruksi antara materi dengan materi atau elemen dengan elemen yang dapat dilepas atau disebut dengan *knocked down*.

3.5.7. Analisis Warna

Warna salah satu unsur desain mebel yang diperlukan dalam upaya memperindah sisi luar dari suatu produk, tujuannya agar produk yang diciptakan terlihat menarik, serta meningkatkan nilai jual. Warna suatu mebel diperoleh dari bahan itu mebel itu sendiri atau dari proses *finishing*.

Menurut Fx. Sigit Purnama, *finishing* pada mebel mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi keindahan (estetika) dan fungsi perlindungan (proteksi). Fungsi keindahan yaitu *finishing* harus dapat membuat suatu produk mebel menjadi indah dan menarik bagi orang yang akan memakainya. Fungsi perlindungan adalah suatu *finishing* suatu produk mebel harus dapat memberikan perlindungan sehingga mebel tersebut dapat menjalankan fungsinya (Fx. Sigit, 2009: 01-02).

Jenis *finishing* warna yang digunakan untuk mebel ada dua yaitu warna solid dan transparan. Warna solid adalah warna yang menutup seluruh permukaan kayu sehingga warna asli kayu tidak kelihatan lagi, sedangkan warna transparan adalah warna yang hanya melapisi tipis (*layer*) pada permukaan kayu sehingga permukaan kayu dan karakternya masih terlihat.

Finishing yang juga digunakan pada pembuatan set kursi kafe ini adalah *finishing* natural dengan *Nitroselulose* (NC). *Nitroselulose* adalah salah satu resin berbahan baku selulose yang berasal dari serat kayu atau *pulp* pohon koniverus seperti pinus atau dari serat kapas.